

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA
KELAS XI IPA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**



Oleh

**SUCI LIA SARI
NIM. 10813001870**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA
KELAS XI IPA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SUCI LIA SARI

NIM. 10813001870

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Suci Lia Sari NIM. 10813001870 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Jumadil Awal 1433 H.
24 April 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Dra. Riswani, M.Ed.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA DI SMA Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Suci Lia Sari. NIM. 10813001870 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 8 Rajab 1433 H/30 Mei 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 8 Rajab 1433 H.
30 Mei 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.
Penguji II

Fitra Herlinda, M.Ag.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA DI SMA Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Suci Lia Sari. NIM. 10813001870 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 8 Rajab 1433 H/30 Mei 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 8 Rajab 1433 H.
30 Mei 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd. Kons
Penguji II

Fitra Herlinda, M.Ag.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

SUCI LIA SARI (2012) : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana tingkat keaktifan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, (2) bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 pekanbaru, dan (3) mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini penelitian korelasi. Subjek penelitian ini siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru dan objek penelitian ini adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang berjumlah 40 orang. Mengingat populasi tidak begitu besar maka penulis menggunakan *Total Sampling*. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket yang disusun mengikuti skala Likert. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara korelasi dengan rumus *Product Moment*. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI IPA SMA N 12 Pekanbaru berada dalam kategori sedang yakni sebesar 76.316%. (2) kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru berada dalam kategori sedang yakni sebesar 67.5%. (3) Berdasarkan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.703. Hasil koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru. Pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru diperoleh dari koefisien determinasi adalah sebesar 49 %. Dengan kata lain semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok semakin tinggi kepercayaan diri siswa. Kepada guru pembimbing diharapkan kiranya terus meningkatkan intensitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

ABSTRACT

SUCI LIA SARI (2012): Influence of activity against Group Tutoring Services Following Self-Confidence Class XI student natural science State Senior High School 12 Pekanbaru.

The purpose of this study was to determine: (1) how the level of activity class XI science students State Senior High School 12 Pekanbaru in following the guidance of the service, (2) how the confidence level of class XI science student State Senior High School 12 pekanbaru, and (3) determine whether no significant effect between the active guidance of the group went in the service of class XI student confidence natural science State Senior High School 12 Pekanbaru. This research studies the correlation. The subject of this study students 'high school science class XI Pekanbaru District 12 and the object of this study is the influence of active service following the guidance of a group of XI grade students' self confidence Natural Science State Senior High School 12 Pekanbaru. The study population was a class XI science students who had attended group counseling services, amounting to 40 people. Given the population is so large, the writer uses Total Sampling. Techniques used to collect data a questionnaire prepared following the Likert scale. Once the data is collected and then analyzed by Product Moment correlation with the formula. Based on the data analysis can be concluded that (1) active service following the guidance of the class XI science students State Senior High School 12 Pekanbaru is located in the category of being which is equal to 76.316%. (2) confidence class XI science students State Senior High School 12 Pekanbaru is located in the category of 67.5%. (3) Based on the obtained correlation test correlation coefficient of 0.703. The results of these correlation coefficients indicate that there are significant effect between self-esteem class XI science student State Senior High School 12 Pekanbaru. Effect of active service following the guidance of the group of XI grade students' self confidence Natural Science State Senior High School 12 Pekanbaru obtained from the coefficient of determination was 49%. In other words, the more active students attend group counseling services the higher the confidence of students. Guidance counselor would be expected to continue increasing the intensity of the implementation of the guidance services in schools.

ملخص

سوجي ليا ساري (2012) : تأثير النشاط ضد مجموعة خدمات تعليمية وبعد الثقة بالنفس الطلاب الحادية عشرة التاريخ العلمي بمدرسة الثانوي الإعدادية الحكومية 12 بيكانبارو.

وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد ما يلي: (1) كيف يمكن للمستوى الطلاب الحادية عشرة التاريخ العلمي بمدرسة الثانوي الإعدادية الحكومية 12 بيكانبارو في اعقاب توجيه من الخدمة، (2) كيف أن مستوى ثقة الطلاب الحادية عشرة التاريخ العلمي بمدرسة الثانوي الإعدادية الحكومية 12 بيكانبارو، و (3) تحديد ما إذا كان ذهب ليس له تأثير كبير بين التوجيه النشاط للجماعة في خدمة الطلاب الحادية عشرة التاريخ العلمي بمدرسة الثانوي الإعدادية الحكومية 12 بيكانبارو. هذا البحث يدرس العلاقة. موضوع هذه الدراسة للطلاب "العلوم في المدرسة الثانوية من الدرجة منطقة بيكانبارو الحادي عشر (12) والهدف من هذه الدراسة هو تأثير الخدمة الفعلية بعد توجيه مجموعة من طلاب الحادية عشرة التاريخ العلمي بمدرسة الثانوي الإعدادية الحكومية 12 بيكانبارو. وكان مجتمع الدراسة فئة طلاب العلم الحادي عشر الذين حضروا خدمات المشورة مجموعة لتصل إلى 40 شخصا. ونظرا لعدد السكان كبير جدا، والكاتب يستخدم أخذ العينات المجموع. أعد التقنيات المستخدمة لجمع البيانات استبيان بعد مقياس ليكرت. مرة واحدة ويتم جمع البيانات وتحليلها ثم بواسطة ارتباط لحظة المنتج مع الصيغة. ويمكن بناء على تحليل البيانات أن خلصت إلى أن يقع (1) الخدمة الفعلية بعد توجيهات من الطبقة الطلاب الحادية عشرة التاريخ العلمي بمدرسة الثانوي الإعدادية الحكومية 12 بيكانبارو بالوقوف والتي تساوي 316٪ 76. (2) ويقع الثقة الطلاب الحادية عشرة التاريخ العلمي بمدرسة الثانوي الإعدادية الحكومية 12 بيكانبارو 67.5٪ (3). وبناء على معامل الارتباط التي تم الحصول عليها من ارتباط اختبار 0703. نتائج هذه معاملات الارتباط تشير إلى أن هناك تأثير كبير بين الثقة بالنفس الطلاب الحادية عشرة التاريخ العلمي بمدرسة الثانوي الإعدادية الحكومية 12 بيكانبارو. وكان تأثير من الخدمة الفعلية بعد توجيه مجموعة من طلاب الحادية عشرة التاريخ العلمي بمدرسة الثانوي الإعدادية الحكومية 12 بيكانبارو تم الحصول عليها من معامل التحديد 49٪. وبعبارة أخرى، فإن الطلاب أكثر نشاطا حضور مجموعة خدمات المشورة وارتفاع الثقة لدى الطلاب. ومن المتوقع أن مستشار التوجيه إلى الاستمرار في زيادة كثافة تنفيذ خدمات الإرشاد في المدارس.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Suci Lia Sari NIM. 10813001870 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Jumadil Awal 1433 H.
24 April 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Dra. Riswani, M.Ed.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA DI SMA Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Suci Lia Sari. NIM. 10813001870 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 8 Rajab 1433 H/30 Mei 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 8 Rajab 1433 H.
30 Mei 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.
Penguji II

Fitra Herlinda, M.Ag.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul ***“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 12 Pekanbaru ”***, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Syahril dan Ibunda Asmara yang telah begitu tulus penuh kasih sayang, bersabar, tidak pernah lelah berkorban dan berdo’a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita. Buat kakanda Betri Al Beri, Beta Ria Susanti, dan adinda Prima Denis yang

menyayangi dan tulus membantu penulis menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini

2. Bapak prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta stafnya
4. Bapak Amirah Diniaty, M. Pd. Kons. dan ibu Zaitun, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
5. Ibu Dra. Riswani. M. Ed. Selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan sabar, penuh perhatian dan kasih sayang serta bermurah hati menyediakan waktu, pikiran, materil dan moril untuk penulis.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah membarikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru beserta guru, staff, dan siswa yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
8. Buat sahabatku Raja Rahimah, Lilis Ramaini, Oktora Novriadi, Ali Akbar, Wirman Susandi, Eko Sujadi, Abdul Latif, dan buat teman kos Rosita, Eka Septiana, Siska Rahma, Yusramita, Desi Purnama Sari, Sola Derita, Uji

Astuti Serta teman-teman kos Yang tidak bisa penulis sebutkansatu persatu yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Buat kakanda Habibi Yusra yang telah sabar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Buat teman-teman seangkatan, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Amin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, 24 April 2012

Penulis,

Suci lia Sari

Persembahan

Ayah bunda selalu mengajarkan ananda untuk bekerja keras dan ikhlas. . .

Mengajarkan ananda untuk tidak kalah sebelum berperangan..

Ayah. . . bunda. Hari ini ananda telah menyelesaikan peperangan

dan bendera kemenangan ini untuk ayah dan bunda. . .

Kakak-kakak dan adikku tersayang, semangatku ini bagai sungai

yang selalu mengalir, akan tetapi kadang pasang dan kadang surut.

Terima kasih telah membuat sungai itu menjadi lautan. . .

laut yang tidak pernah surut .

Kadang kala jalan yang aku tempuh semakin sulit. . .

tetapi terasa mudah saat sahabat-sahabatku

berkata, majulah, kami akan selalu mendukungmu. . .

terima kasih.

ABSTRAK

SUCI LIA SARI (2012) : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana tingkat keaktifan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, (2) bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 pekanbaru, dan (3) mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini penelitian korelasi. Subjek penelitian ini siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru dan objek penelitian ini adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang berjumlah 40 orang. Mengingat populasi tidak begitu besar maka penulis menggunakan *Total Sampling*. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket yang disusun mengikuti skala Likert. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara korelasi dengan rumus *Product Moment*. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI IPA SMA N 12 Pekanbaru berada dalam kategori sedang yakni sebesar 76.316%. (2) kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru berada dalam kategori sedang yakni sebesar 67.5%. (3) Berdasarkan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.703. Hasil koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru. Pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru diperoleh dari koefisien determinasi adalah sebesar 49 %. Dengan kata lain semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok semakin tinggi kepercayaan diri siswa. Kepada guru pembimbing diharapkan kiranya terus meningkatkan intensitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i

PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Keaktifan.....	10
B. Layana Bimbingan Kelompok	13
C. Percaya Diri.....	25
D. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap kepercayaan diri siswa	36
E. Penelitian yang Relevan.....	39
F. Konsep Operasional	41
G. Asumsi dan Hipotesis.....	42
BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Waktu dan Tempat Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
B. Penyajian Data.....	66
C. Analisa Data	67
BAB VI. PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Halaman

III.1	Sampel Penelitian	44
III.2	Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kepercayaan Diri Siswa.....	45
III. 3	Hasil Analisis Validitas Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	47
III.4	Hasil Ananlisis Validitas Kepercayaan Diri.....	49
III.5	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Dan Variabel Y	51
IV. 1	Keadaan Guru Sma Negeri 12 Pekanbaru.....	55
IV.2	Keadaan Siswa Sma Negeri 12 Pekanbaru	58
IV.3	Data Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	64
IV.4	Data Kepercayaan Diri Siswa.....	66
IV.5	Persentase Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	69
IV.6	Persentase Kepercayaan Diri Siswa	70
IV.7	Pasangan Data Variabel X Dan Variabel Y	71
IV.8	Korelasi Product Moment	73

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
1. Bagan. 1 Tahap Pembentukan.....	18
2. Bagan. 2 Tahap Peralihan	19
3. Bagan. 3 Tahap Kegiatan Kelompok Bebas	21
4. Bagan. 4 Tahap Kegiatan Kelompok Tugas	22
5. Bagan. 5 Tahap Pengakhiran.....	23
6. Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Pekanbaru	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
III.1 Sampel Penelitian	45
III.2 Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kepercayaan Diri Siswa.....	46
III. 3 Hasil Analisis Validitas Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	48
III.4 Hasil Analisis Validitas Kepercayaan Diri.....	50
III.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Dan Variabel Y	52
IV. 1 Keadaan Guru Sma Negeri 12 Pekanbaru	57
IV.2 Keadaan Siswa Sma Negeri 12 Pekanbaru	60
IV.3 Data Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	65
IV.4 Data Kepercayaan Diri Siswa.....	66
IV.5 Persentase Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	69
IV.6 Persentase Kepercayaan Diri Siswa	71
IV.7 Pasangan Data Variabel X Dan Variabel Y	72
IV.8 Korelasi Product Moment	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak harus dikembangkan seperti intelektual, moral, social, kognitif, dan emosional. Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk membantu perkembangan aspek- aspek tersebut menjadi optimal, harmonis, dan wajar.¹

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru pembimbing dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya dimasa depan.²

Dengan terlaksanannya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan para siswa dapat berkembang optimal baik pribadi, social, emosional dan intelektual dengan kata lain siswa tidak ada lagi mempunyai sedikit masalah dalam dirinya maupun di luar dirinya seperti terisolir dan mempunyai konsep diri yang negatif ataupun kurang percaya diri.

¹ Sofyan Wilis, *Konseling Individual*, Bandung, Alfabeta, 2004, hlm. 5.

² Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta, PT Bina Sumber Daya 1997, hlm. 19.

Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistik.³

Dalam lembaga pendidikan masih banyak dijumpai peserta didik yang masih memiliki permasalahan dengan perkembangan kepribadiannya seperti bermasalah dengan kepercayaan diri, ketika belajar siswa mudah menyerah dan mengeluh, jika diminta melakukan sesuatu, siswa takut secara berlebihan dan merasa tidak yakin dapat melakukannya, siswa takut bermain disaat ada teman sebaya didekatnya, dan juga tidak berani berkomunikasi dengan orang lain dan siswa tidak berani melakukan dan bertindak sendiri untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri, akan dapat menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan, kemandirian siswa, kecakapan dalam segala hal, dan juga keberanian dalam mengaktualisasikan segenap kemampuan yang dimiliki.⁴

Cara membangun kepercayaan diri melalui pendidikan antara lain dengan memupuk keberanian untuk bertanya, penerapan disiplin yang konsisten, dan memperluas pergaulan yang sehat.⁵ Ketiga cara ini dapat dimunculkan melalui kegiatan kelompok dan jika kondisi ini sering diciptakan maka siswa akan dapat membangun rasa percaya diri. Sehingga bentuk kerja

³ Thursan Hakim, *Mengatasi Tidak Percaya Diri*, Jakarta, Puspa Swara, 2005, hlm. 6.

⁴ Candra harahap, *Upaya guru Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. Pekanbaru, UIN SUSKA, 2008. hlm. 4.

⁵ Thursan Hakim, *Op. Cit*, hlm 136-148

kelompok efektif dalam membahas masalah kurang percaya diri siswa yaitu melalui bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan, mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.⁶

Layanan bimbingan kelompok dipandang tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya terutama masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri, karena masalah kurang percaya diri merupakan masalah pribadi yang telah menjadi masalah bersama, dan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok akan bersama-sama membahas topik-topik masalah mengenai cara meningkatkan diri dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan tempat untuk mengembangkan kepercayaan diri. Anggota kelompok akan mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya; membahas masalah yang dialaminya dengan tuntas; siswa dapat saling tukar informasi, memberi saran dan belajar memecahkan masalah yang dihadapi anggota bersama-sama; dapat berbagi pengalaman dan diskusi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal pendorong dan membantu untuk mencapai tujuan pendidikan

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm, 172.

nasional. Sekolah ini memiliki tiga orang guru pembimbing. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelas. Salah satu layanan yang masuk ke dalam program bimbingan konseling untuk kelas XI IPA adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 12 Pekanbaru dilaksanakan di luar jam khusus bimbingan konseling mengingat pelaksanaannya tidak cukup dengan alokasi 1 jam pelajaran. Layanan bimbingan kelompok telah dilaksanakan oleh guru pembimbing dan diikuti oleh para siswa untuk mengatasi permasalahan dan kepercayaan diri mereka. Upaya ini dilakukan dengan harapan siswa siswi yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok, masalah kepercayaan mereka segera diatasi.

Oleh karena itu, siswa-siswa yang mengalami masalah, apabila mengikuti layanan bimbingan kelompok dan selama mengikuti layanan tersebut memiliki keaktifan yang baik, maka dapat diharapkan mereka akan mengalami perubahan positif. Demikian pula siswa-siswa yang memiliki masalah kurang percaya diri, apabila mereka aktif dan cukup baik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, maka sangat memungkinkan mereka akan mengalami perubahan positif dalam arti akan mengalami peningkatan dalam kepercayaan dirinya. Siswa yang aktif dalam bimbingan kelompok dapat dilihat dari kehadiran, siswa sering menyampaikan pendapat, siswa sering memberikan tanggapan.

Namun berdasarkan studi pendahuluan penulis melihat bahwa di SMAN 12 Pekanbaru, walaupun mereka sudah mengikuti layanan bimbingan kelompok, tapi kepercayaan diri mereka tidak ada perubahan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada siswa grogi saat tampil di depan kelas.
2. Ada siswa gagab saat berbicara dengan guru.
3. Ada siswa tidak berani berkomunikasi di depan orang banyak.
4. Ada siswa tidak berani mengeksplorasi kemampuan intelektualnya.
5. Ada siswa yang menyontek saat ujian.
6. Ada siswa mencontek saat mengisi tes-tes kepribadian.
7. Ada siswa diam saat diminta untuk menyampaikan pendapatnya.
8. Ada siswa yang tidak bisa menjawab atau diam saat dilontarkan pertanyaan oleh guru.
9. Ada siswa yang minta buatkan tugas kepada temannya disaat ada PR.

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah yaitu

1. Keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.⁷
2. Bimbingan Kelompok adalah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan yang bermamfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, dan juga berguna sebagai acuan untuk mengambil keputusan.⁸ Keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah aktifnya siswa dalam kegiatan tersebut, seperti mengeluarkan pendapat, bertanya, menanggapi, sikap antusias berkomunikasi dengan pemimpin kelompok dan anggota kelompok, maupun keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok.
3. Kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang, keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam dirinya.⁹ Jadi yang dimaksud percaya diri dalam judul penelitian ini adalah keyakinan dalam pribadi seseorang akan kompetensi yang mereka miliki.

⁷ Anton Mulyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakart, Balai Pustaka, 2000, hlm, 26.

⁸ Prayitno, *op. cit*, hlm, 77.

⁹ Anthony, *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri Terjemahan Rita Wahyudi*, Jakarta, Penerbit Arcan , 1992, hlm, 73.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Persoalan-persoalan yang mengintari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kepercayaan diri siswa SMAN 12 Pekanbaru masing rendah.
- b. Masih ada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru yang tidak mau mengeluarkan pendapat walaupun sudah diberi kesempatan untuk bertanya baik dalam layanan konseling kelompok, layanan bimbingan konseling lainnya maupun kegiatan belajar-mengajar.
- c. Keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengintari penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas maka penulis memfokuskan pada pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan diatas, dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat keaktifan siswa kelas XI IPA Negeri 12 Pekanbaru dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok?
- b. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI IPA Negeri 12 Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru.?

D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 pekanbaru dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI IPA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penulis memperoleh gambaran tentang keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok, kepercayaan diri siswa dan pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru.

b. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan masukan bagi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Keaktifan

1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik¹. Menurut Sanjaya, aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Keaktifan adalah kegiatan, kesibukan. Berasal dari kata aktif yang artinya bekerja, berusaha. Aktifitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja/salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.²

Keaktifan yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses konseling individual akan tercipta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Dilihat dari pengertian keaktifan diatas yang dimaksud dengan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah sejauh mana siswa kelas XI IPA berperan serta dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok di SMAN 12 Pekanbaru.

¹ Anton Mulyo, *op.cit* , hlm, 26.

² Risa Septi Wahyuni, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Individual Terhadap Kenakalan Siswa*, Pekanbaru, UIN SUSKA, 2010, hlm, 11.

2. Macam-Macam Keaktifan

Aktifitas terbagi atas dua macam, yaitu: Aktivitas Fisik dan Aktivitas Psikis³. Aktivitas fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya fisik (kegiatan yang tampak). Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya).

Seseorang akan berhasil dalam setiap kegiatannya apabila melakukan aktifitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Kedua aktivitas tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, hal ini sesuai dengan pendapat J Piaget bahwa “Seseorang anak berfikir sepanjang ia berbuat”.⁴

Paul B. Diedrich menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

1. Visual activities (13) seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
2. Oral activities (43) seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
3. Listening activities (11) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm, 6.

⁴ *Ibid*, hlm, 6-7.

4. Writing activities (22) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
5. Drawing activities (8) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
6. Motor activities (47) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. Mental activities (23) seperti menggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. Emotional activities (25) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira berani, tenang, gugup dan sebagainya.⁵

Dari macam-macam aktifitas diatas, siswa pada saat mengikuti kegiatan layanan konseling individual melakukan berbagai aktifitas tersebut, oleh karena itu untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini penulis mengelompokkan keaktifan-keaktifan tersebut sesuai pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang meliputi aktifitas fisik dan psikis

⁵ Nasution, *Dedikasi Asas-asas Mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara,2000, hlm. 91

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.⁶ Kata senada juga dikemukakan oleh Riswani dan Amirah adalah layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir jabatan dan pengambilan keputusan dan melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.⁷

Menurut sukardi dalam bukunya, layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.⁸

Menurut Hallen. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling melalui dinamika kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik membahas secara bersama-sama pokok pembahasan tertentu yang akan berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari/ atau untuk perkembangan

⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1995, hlm, 61.

⁷ Riswani dan Amirah Diniaty. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, hlm, 40.

⁸ Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm. 64.

dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.

- a. Tujuan Umum Tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi / berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.
- b. Tujuan Khusus Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini

⁹ Hallen , *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hlm, 86.

kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal juga ditingkatkan.¹⁰

3. Teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹¹ Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok menurut Prayitno, antara lain:

1. Teknik pertanyaan dan jawaban

Teknik pertanyaan dan jawaban merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan diri. Tata cara yang dilakukan adalah dengan memberikan kertas yang telah dilengkapi dengan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh anggota kelompok. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dikemukakan.

2. Teknik perasaan dan tanggapan

Secara umum teknik ini sering digunakan di dalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini dapat meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan ataupun suasana yang tengah berlangsung.

¹⁰ Prayitno, *Seri Layanan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang, UNP, 2004, hlm. 2.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm. 125.

3. Teknik permainan kelompok

Permainan kelompok dapat dipergunakan untuk menghangatkan suasana. Terkadang rasa jenuh, lelah dan malas dirasakan oleh anggota kelompok dan sikap-sikap seperti ini akan berdampak pada ketidakefektifan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.¹²

Selain teknik di atas, secara umum juga harus diterapkan teknik “3 M”, yaitu:

1. Mendengar dengan baik

Pemimpin kelompok maupun anggota kelompok harus mampu menjadi pendengar yang baik ketika anggota lain sedang mengemukakan permasalahan maupun ketika memberikan masukan. Dengan menjadi pendengar yang baik maka dapat dijadikan modal awal dalam memahami permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok.

2. Memahami secara penuh

Ketika pemimpin kelompok maupun anggota kelompok sudah menjadi pendengar yang baik maka kemungkinan besar mereka juga akan dapat memahami permasalahan anggota kelompok lain, sehingga dapat dijadikan modal dalam memberi respon yang tepat dan positif.

3. Merespon secara tepat dan positif

Pada bagian ini harus dilakukan secara berhati-hati. Pemberian respon yang asal-asalan akan memberi dampak negatif, khususnya

¹² Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 42.

pada anggota kelompok yang mengemukakan permasalahannya dan secara umum kepada seluruh anggota kelompok. Perlu dipahami bahwa mereka yang menceritakan permasalahan pribadi di dalam kelompok adalah orang yang memiliki daya psikologis yang kurang baik, sehingga ketika respon yang diberikan kurang tepat maka dapat semakin memperburuk situasi atau keadaan.

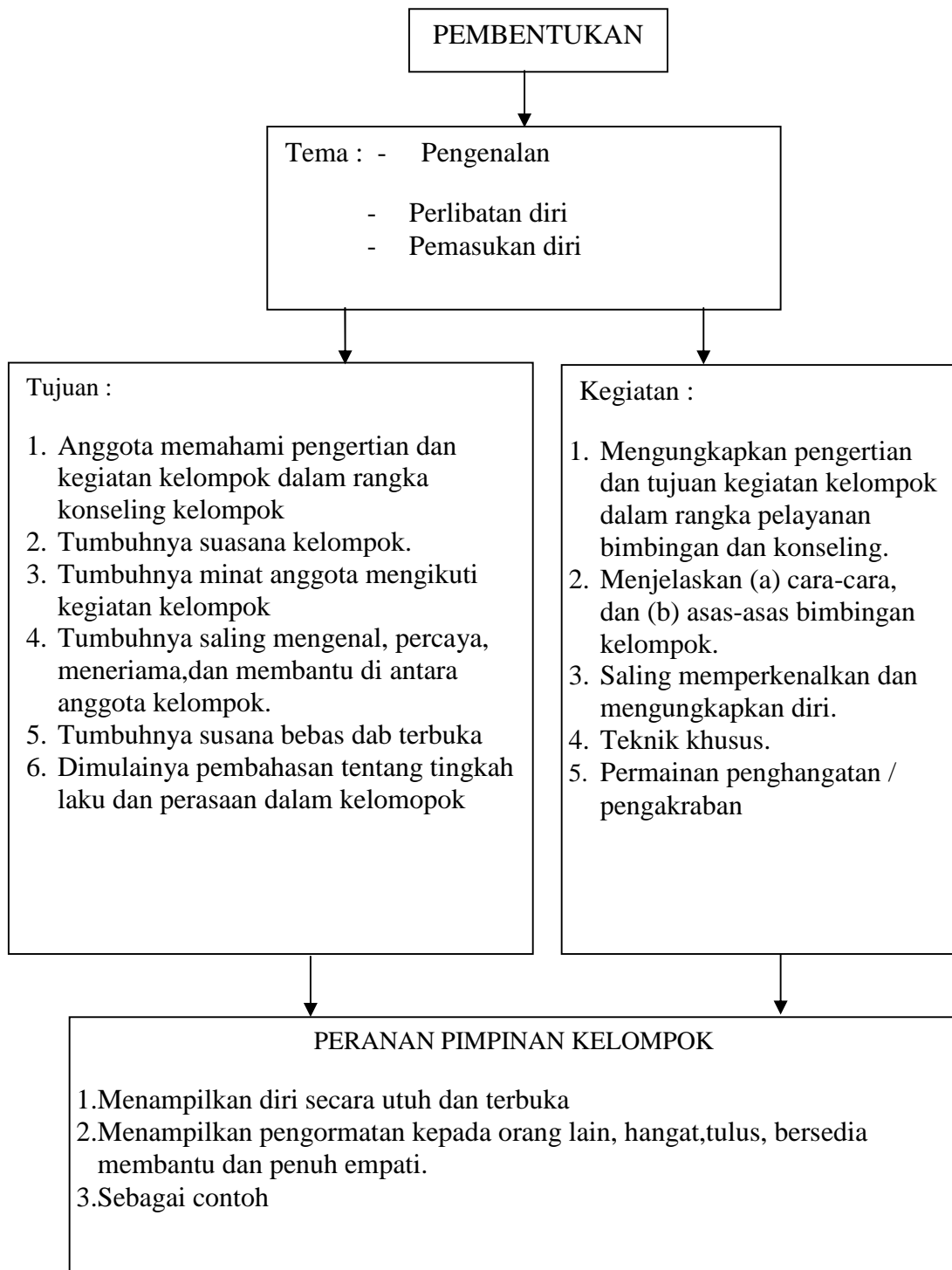
4. Tahap- Tahap Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. empat tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Tahap ini tahap pengenalan dan melibatkan dari anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok; menjelaskan cara-cara dan asas-kegiatan kelompok; anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri; dan melakukan permainan pengakraban.

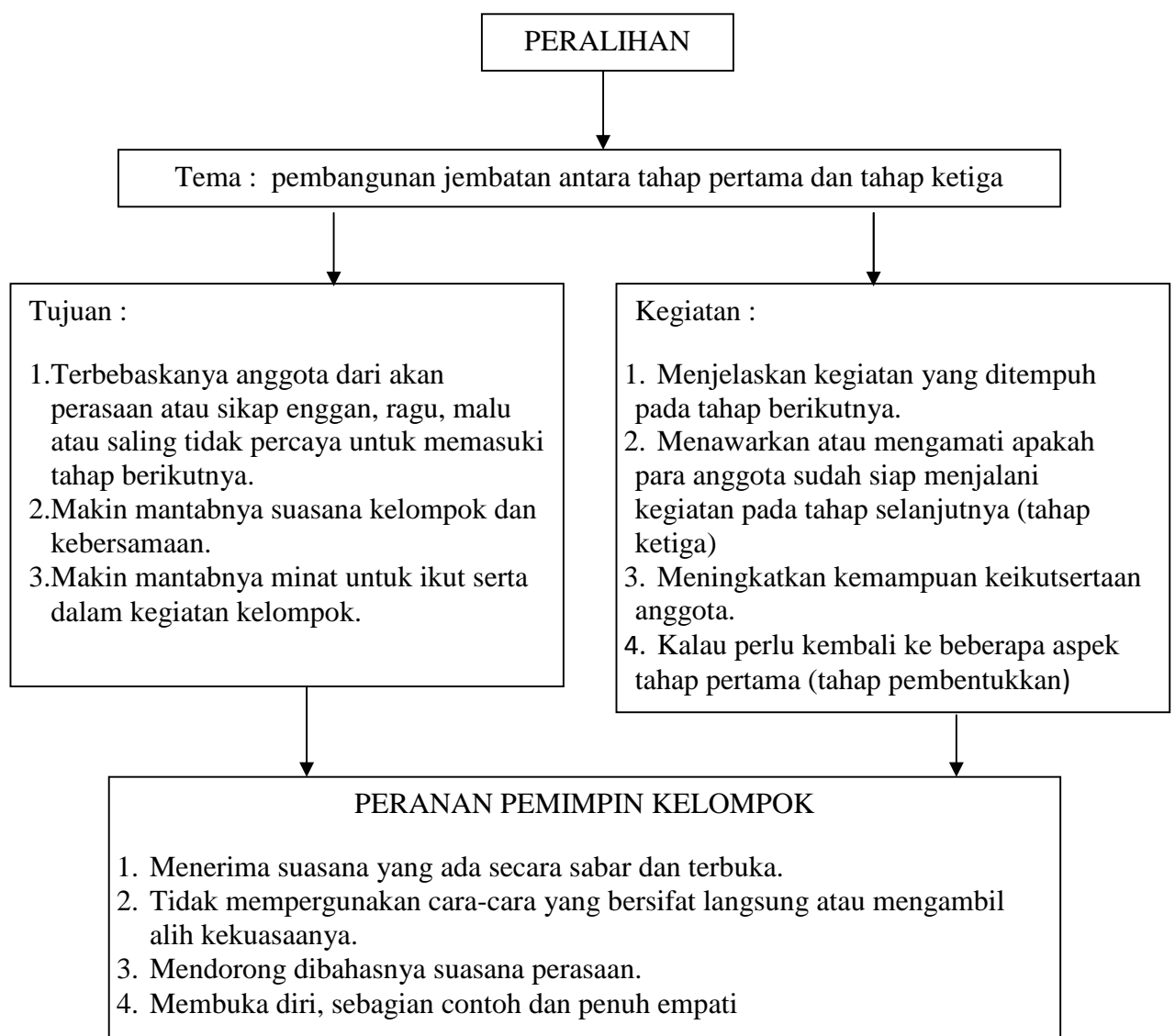
Bagan 1



b. Tahap peralihan

Tahap ini tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas.

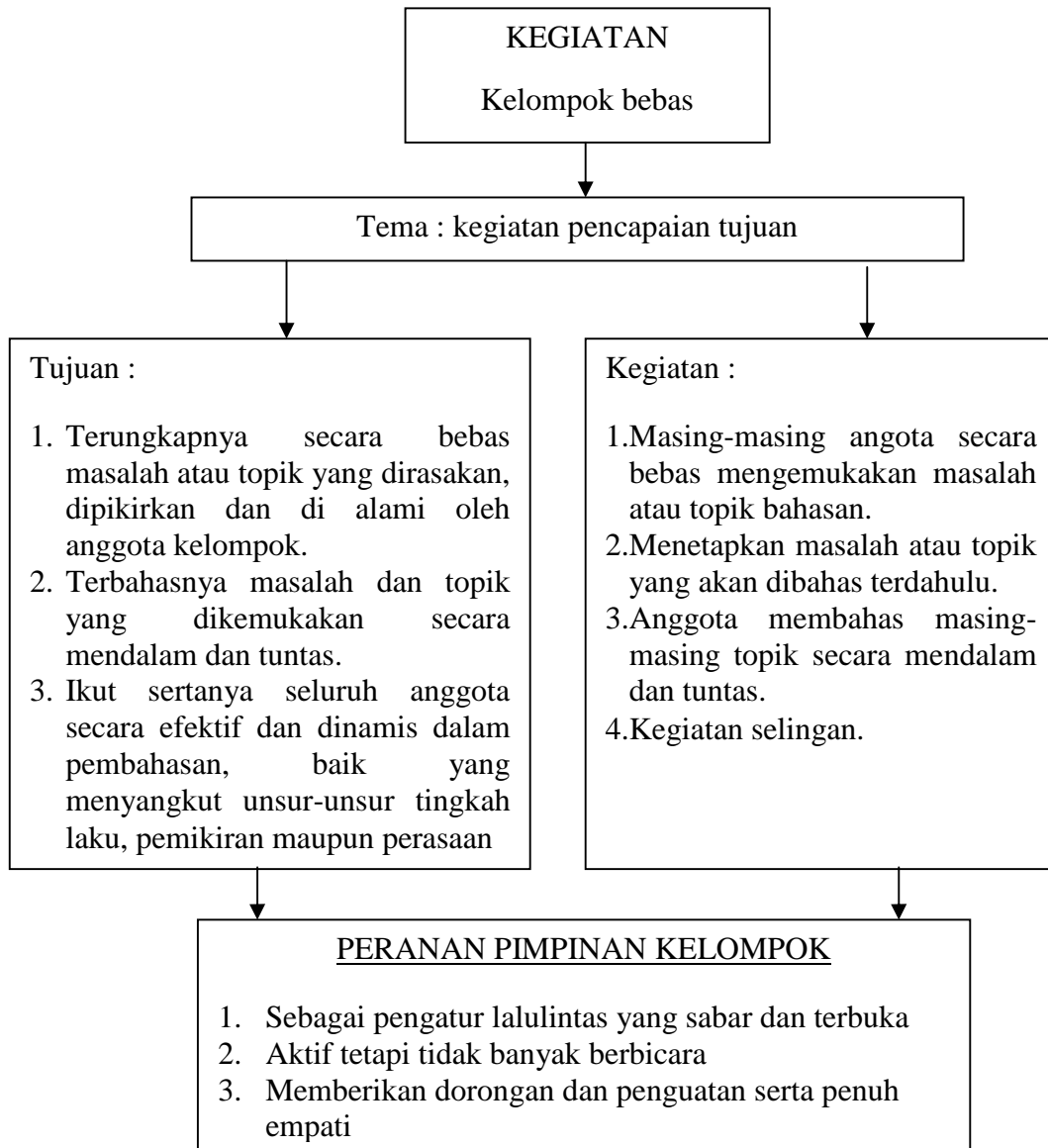
Bagan 2



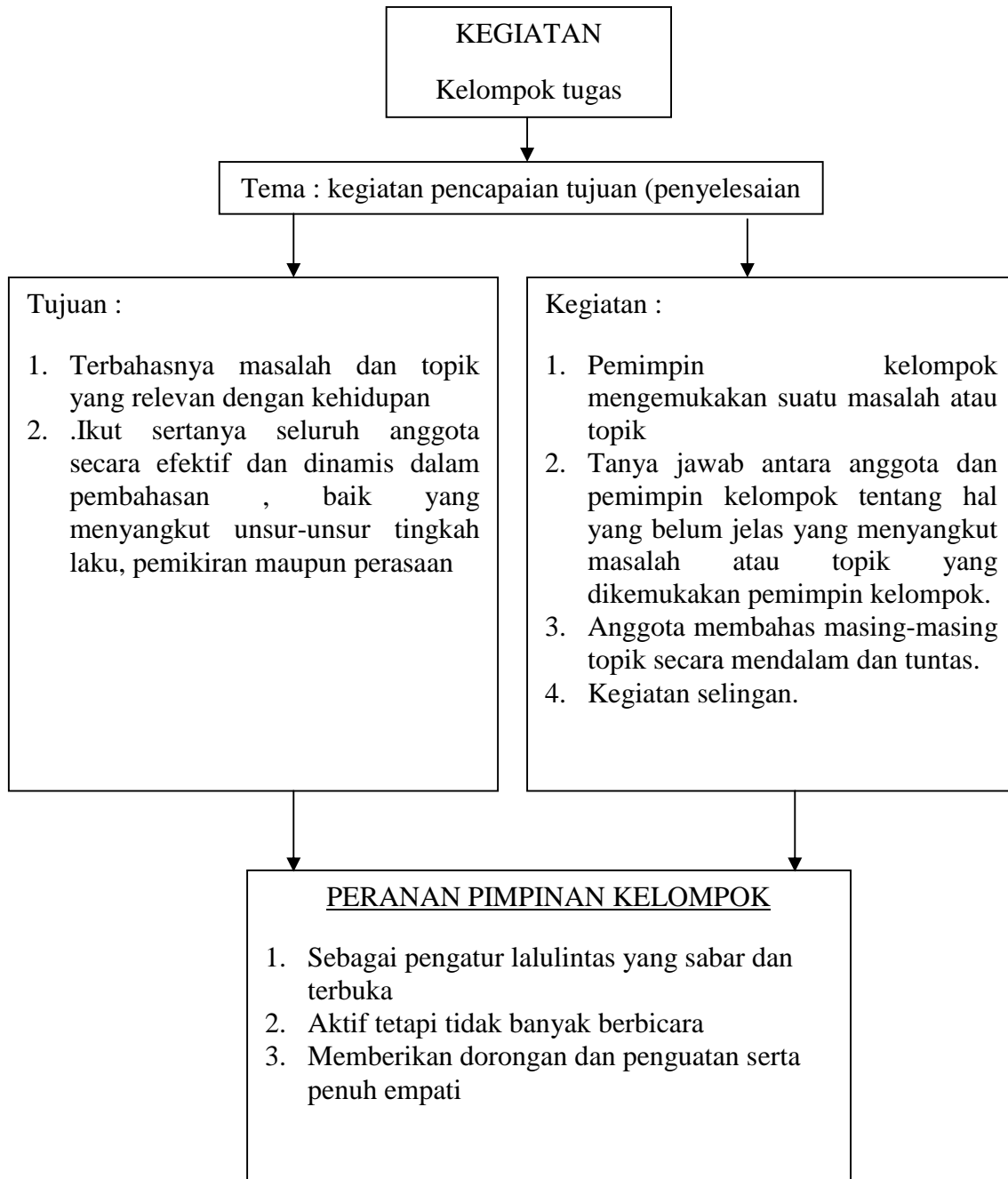
c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri langsung dan bebas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok; kemudian terjadi tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.. Sedangkan untuk bimbingan kelompok topik bebas, kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan; menetapkan topik yang akan dibahas dahulu; kemudian anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.

Bagan 3



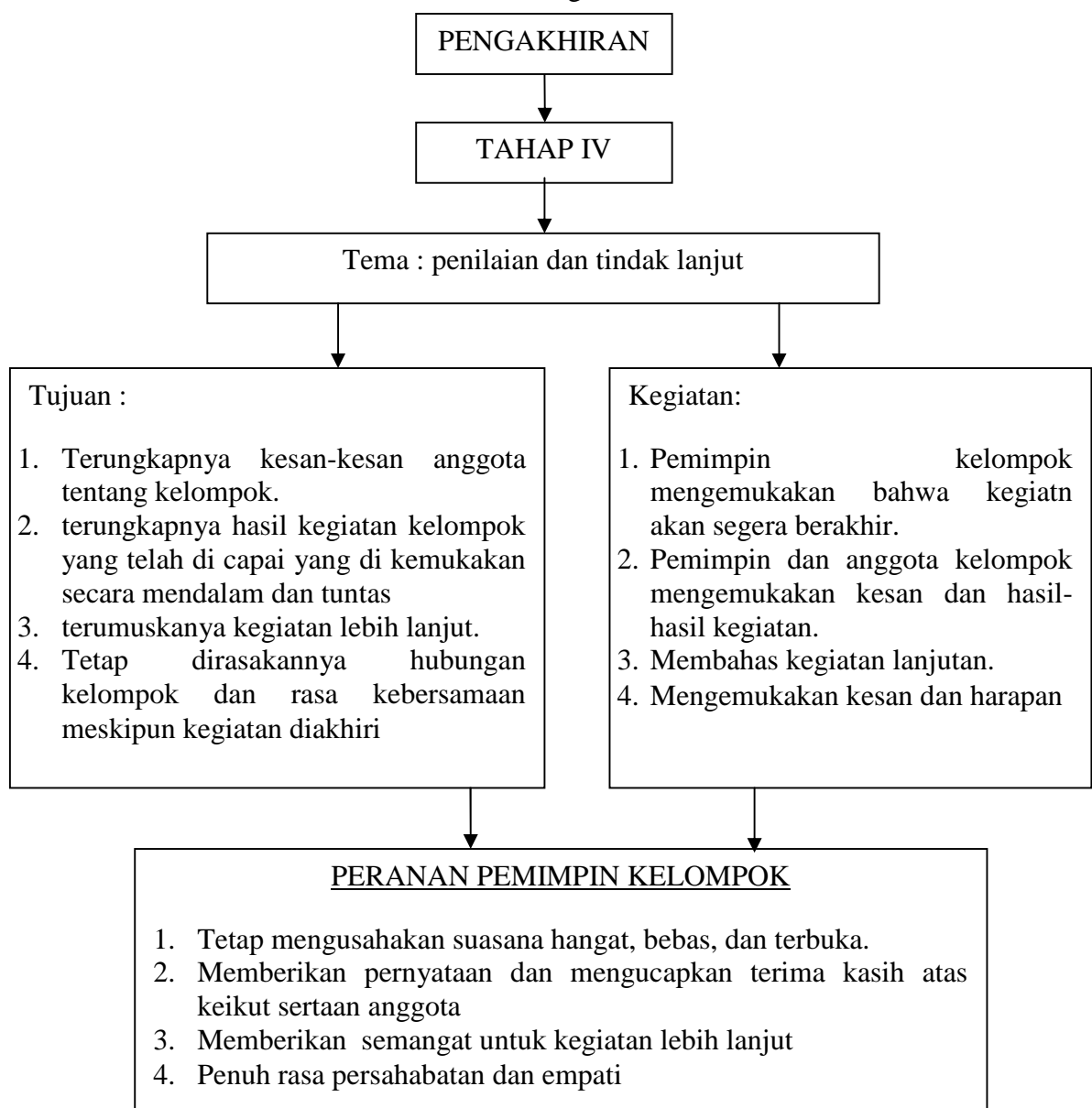
Bagan 4



d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut.¹³

Bagan 5



¹³ Prayitno, *Op. Cit* , hlm, 40-60

5. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi tiap-tiap anggota kelompok. Oleh karena itu, peranan anggota kelompok sangat menentukan. Peranan tersebut hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, diantaranya:

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
7. Berusaha membantu anggota lain.
8. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
2. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya itu.
3. Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
4. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.

5. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok-kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok, sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
6. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁴

C. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. rasa percaya diri disebut juga sebagai harga diri dan gambaran diri.¹⁵

Seseorang yang memiliki harga diri akan lebih percaya diri, lebih mampu, dan lebih produktif. Sebaliknya orang yang tidak cukup memiliki harga diri akan cenderung merasarendah diri, tidak percaya diri, tidak berdaya, bahkan kehilangan inisiatif atau kebutuhan berfikir.¹⁶

Menurut Ach Syaifullah percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan, serta situasi yang dihadapinya untuk meraih apa yang diinginkannya.¹⁷

¹⁴ Prayitno, *Ibid*, hlm. 32-35.

¹⁵ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta, Erlangga, 2003, hlm, 336.

¹⁶ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005, hlm. 156.

¹⁷ Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri*, Jogjakarta, Garai Ilmu, 2010, hlm, 9.

Kepercayaan diri menurut lauster adalah sebagai salah satu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakni atau dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan konsep ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mempermudah dalam memotivasi dirinya untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya, khususnya ada tindakan nyata dalam aktivitas belajar sebagai manifestasi dari proses belajar disekolah dan dirumah serta dapat mentransfer pemecahan persoalan kehidupannya sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

2. Ciri-Ciri Orang Yang Percaya Diri

Ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain :

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu;
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai;
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi;
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi;
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya;
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup;
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup;

¹⁸ M. Yunus, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Polisi Negara Pekanbaru*, Skripsi, Pekanbaru , psikologi UIN SUSKA Riau, 2004, hlm, 9.

- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing;
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi;
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik;
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup;
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain :

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu;
- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi;
- c. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi;
- d. Gugup dan kadang-kadang bicara gagap;
- e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik;
- f. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil;
- g. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu;
- h. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya;
- i. Mudah putus asa;
- j. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah;
- k. Pernah mengalami trauma;
- l. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.¹⁹

Menurut lauster ciri-ciri dari kepercayaan diri bersikap optimis, mandiri dalam mengerjakan tugas, memiliki ambisi untuk maju, tidak berlebihan dan toleransi. Hal inilah dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.²⁰

¹⁹ Tursan hakim, *Op.cit*, hlm, 5-9

²⁰ M. Yunus, *Op. Cit*, hlm, 23.

3. Gejala Tidak Percaya Diri Pada Remaja (Siswa Sekolah Menengah Atas)

Di kalangan remaja, terutama yang berusia sekolah antara SMP dan SMA, terdapat berbagai macam tingkah laku yang merupakan pencerminan adanya gejala rasa tidak percaya diri. Tingkah laku yang banyak dan paling mudah ditemui di lingkungan sekolah antara lain :

- a. Takut menghadapi Ulangan
- b. Menarik perhatian dengan cara yang kurang wajar.

Pada saat belajar mengajar di kelas, perilaku menarik perhatian temanteman di kelas ditunjukkan dengan bertingkah laku yang berlebihan (*over acting*), seperti mengeluarkan berbagai perkataan (“nyeletuk”) dan melakukan berbagai ulah untuk membuat teman tertawa saat sedang belajar di kelas. Perbuatan seperti ini umumnya dilakukan oleh siswa yang memiliki berbagai kekurangan dalam prestasi (misalnya anak yang tidak naik kelas). Siswa merasa kurang percaya diri untuk mencari perhatian dengan cara yang wajar, sebagai kompensasinya, siswa menunjukkan eksistensinya dengan cara seperti itu.

- c. Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat

Pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, yang terjadi adalah jarang siswa yang berani bertanya sekalipun mereka belum mengerti pelajaran yang baru dijelaskan. Begitu juga dalam menyatakan pendapat. Setiap kali guru memberi kesempatan kepada

siswa untuk menyatakan pendapat, jarang siswa yang memiliki inisiatif dan keberanian untuk menyatakan pendapatnya.

d. Grogi saat tampil di depan kelas

Jika guru memerintahkan siswa satu per satu tampil di depan kelas untuk mengerjakan suatu tugas, maka akan tampak jelas perbedaan antara siswa yang memiliki rasa percaya diri dan siswa yang tidak percaya diri. Pada saat seorang siswa yang tidak percaya diri tampil di depan kelas biasanya akan tampak gejala, antara lain bicara tergagap gagap, muka agak pucat, tidak berani menatap teman-teman yang sedang dihadapinya, dan gemetar.

e. Timbulnya rasa malu yang berlebihan

Untuk tampil percaya diri dan menunjukkan eksistensi (keberadaan diri), seseorang dapat mengalami berbagai hambatan, seperti timbul rasa malu yang berlebihan dan sering dikompensasikan dalam bentuk tingkah laku yang justru mencerminkan tingkah laku yang agresif, nakal, dan sikap tidak sopan.

f. Tumbuhnya sikap pengecut

Gejala sikap pengecut bisa dilihat pada remaja yang ingin menunjukkan keberadaannya sebagai jagoan yang suka berkelahi seperti dalam film. Akan tetapi, karena rasa percaya diri yang rendah, hal ini diwujudkan dengan cara berkelahi main keroyokan. Selain itu, banyak siswa yang ingin banyak bicara di kelas pada saat guru mengajar, tetapi mereka tidak berani menyatakannya secara wajar. Keinginan berbicara tadi diwujudkannya dalam bentuk sikap

“nyeletuk” yang kadang-kadang tidak sopan karena bertujuan untuk sekedar menarik perhatian teman sekelas.

g. Sering mencontek saat menghadapi tes

Gejala tidak percaya diri saat menghadapi tes ditunjukkan dengan timbulnya rasa cemas, gugup dan keluar keeringat dingin. Sebelum tes dimulai, siswa sudah meminta tolong pada temannya agar mau duduk di dekatnya dan mau membantunya. Pada saat tes berlangsung, banyak siswa yang melihat buku catatan atau melihat lembaran tes temannya.

h. Mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi

Gejala tidak percaya diri akibat perubahan situasi antara lain menghadapi lingkungan baru, menghadapi orang-orang yang baru dikenal, timbulnya suasana persaingan di sekolah, masuk ke lingkungan yang ramai, atau berhadapan dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi.²¹

4. Sumber Rasa Tidak Percaya Diri

Rasa tidak percaya diri muncul dimulai dari adanya kelemahan kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Kelemahan pribadi memiliki aspek yang sangat luas dan berkaitan dengan dengan kehidupan di dalam keluarga sejak masa kecil. Rasa tidak percaya diri akan menghambat seseorang dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya, seperti dalam mencapai prestasi pada bidang tertentu.

²¹Tursan hakim, *Op. Cit.*, hlm, 72-88.

Berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri antara lain cacat atau kelainan fisik; buruk rupa; ekonomi lemah; status sosial; status perkawinan; sering gagal; kalah bersaing; kurang cerdas; pendidikan rendah; perbedaan lingkungan; tidak supel; tidak siap menghadapi situasi tertentu; sulit menyesuaikan diri; mudah cemas dan penakut; tidak terbiasa; mudah gugup; bicara gagap; pendidikan keluarga kurang baik; sering menghindar; mudah menyerah; tidak bisa menarik simpati orang; serta kalah wibawa dengan orang lain.²²

Dan juga faktor penghambat kepercayaan diri siswa yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya adalah

A. Takut

Seseorang mengalami ketakutan, ia tidak bisa berbuat apa-apa, yang bisa dilakukan hanyalah medramitisirnya dengan berlebihan. Dan apapun yang menjadi keinginan dan orientasinya kedepan sejenak berhenti, bahkan bisa saja lama berhentinya.

Jika tidak mampu mengendalikan ketakutan proporsional, maka tidak akan pernah mengalami progres yang pesat. Ketakutan ini akan membuat batasan-batasan pada diri dan membawa pada kemunduran.

Ketakutan juga dikatakan sebagai sebuah keraguan, setiap kali merasa ketakutan, secara optimis kita pun menjadi ragu terhadap

²² *Ibid*, hlm, 12-24.

langkah yang hendak kita mulai, Steve Jord mengatakan keraguan itu merupakan dampak dari ketakutan, maka hasil akhirnya adalah rasa ragu.

B. Cemas

Kecemasan merupakan penyakit yang berbahaya. Kecemasan akan selalu membawa diri seseorang pada posisi yang tidak baik. Beberapa psikolog terkenal berbeda-beda dalam mendefenisikannya

Menurut Freud, kecemasan melibatkan persepsi tentang perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisiologis. Dengan kata lain kecemasan adalah reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya. Menurut LeFrancis, kecemasan biasa muncul karena adanya ancaman, hambatan terhadap keinginan, perasaan-perasaan tertekan pada diri manusia. Sedangkan menurut Kartono kecemasan adalah rasa ragu, gentar atau tidak berani terhadap hal-hal yang tidak kongkrit, yang riil, yang semu atau khayali, hal-hal yang tidak jelas

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi masalah. Dan kecemasan merupakan suatu penyakit manusia ketika dirinya tertekan dan merasa tidak mampu menghadapi persoalan yang menimpanya.

C. Negative thinking

Berpikir negatif adalah pola pikir subjektivisme yang berbahaya karena selalu menilai dan menganggap objek dengan predikat buruk dan tidak baik. Hal itulah sebenarnya yang membuat tidak bisa tampil penuh dengan percaya diri, karena tidak menyakini potensi yang

dimiliki. Apabila kita berpikir positif maka kita akan menjadi tenang, optimis dan berani

D. Menutup diri

Tidak seorang pun yang mampu meraih kesuksesan dan bisa tampil dengan kesendiriannya tanpa adanya orang lain dalam hidupnya, seseorang harus membangun hubungan atau realasi dengan orang lain sebagai upaya untuk memperkaya diri dari berbagai kekurangan. Seseorang yang menutup diri, dalam kesendirian tersebut, ia berlebihan itu akan berbahaya, hal itu akan dapat membuat seseorang depresi, stres. Oleh karena itu jangan sering menutup diri, menyendiri, itu tidak akan membuat seseorang jadi tidak percaya diri.²³

5. Jenis Percaya Diri.

Ada dua jenis percaya diri, yaitu batin, lahir. Menurut pakar psikologi, Lindenfield (alih bahasa Ediaty Kamil) yaitu:

A. Percaya Diri Batin

Percaya diri batin adalah kepercayaan diri yang memberikan perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan yang baik. Individu yang mempunyai mental percaya diri batin ini, mempunyai konsep yang matang dalam jiwanya. Ia tau jalan mana yang harus ia tempuh, serta bagaimana cara melewati, lengkap dengan antisipasi resiko yang mungkin muncul. Pribadi yang percaya diri secara batinia

²³ Ach Syaifullah, *Op. Cit*, hlm, 113.

ini adalah sosok pribadi yang mempunyai kesadaran akan potensi dirinya.

Berapa cirri utama yang khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat, yaitu:

1) Cinta Diri

Orang yang percaya diri pastilah mencintai dirinya sendiri. Ia akan membanggakan dirinya sendiri dengan menggali potensi dan kompetensi yang ada dan menggerakkannya. Melalui unsur kepercayaan diri batin, individu akan: Menghargai kebutuhan rohani dan jasmani, mempunyai alasan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan, ingin dipuji, menginginkan hidup senang, membanggakan hal yang baik, berfikir positif (*positive thinking*).

2) Memahami Diri.

Memahami diri sendiri adalah upaya untuk mengenal diri sendiri lebih jauh lagi yang tidak hanya terbatas pada pengenalan kita sendiri terhadap yang jasmaniah saja. Tetapi, juga pengenalan diri terhadap yang bersifat ruhaniah. Dengan itu kita bisa mengetahui segala bentuk kelamahan-kelemahan yang menjadi penghambat keberhasilan dan mengetahui potensi-potensi sebagai bentuk senjata ampuh dan kesiapan diri untuk melangkah lebih baik.

3) Tujuan yang jelas

Dalam hal ini orang yang percaya diri akan terarah dan tahu dengan jelas tujuan hidupnya. Hal ini disebabkan karena ia mempunyai pikiran yang jelas mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu dan hasil apa yang bisa diharapkan. Dengan tujuan yang jelas dalam hidupnya, maka seseorang akan terbiasa menentukan tujuan sendiri yang akan dicapai tidak selalu tergantung dengan orang lain dan dapat membuat keputusan.

B. Percaya Diri Lahiriah.

Percaya diri lahiriah adalah suatu sifat keyakinan seseorang atas segala yang ada pada dirinya yang berkenaan dengan hal-hal yang tampak. Seseorang tersebut akan tampil dan berperilaku dengan optimis untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya dan menunjukkannya kepada dunia luar bahwa dirinya mampu melakukan hal tersebut.

Seseorang yang percaya diri lahiriah akan beraksi dan menunjukkan diri yang sesungguhnya untuk member kesan percaya diri pada dunia luar. Sosok pribadi yang percaya diri lahiriah dapat dilihat dari perbuatannya yang sebagai berikut: Selalu berinteraksi dengan baik, bersikap tegas, mengendalikan diri, kreatif, dewasa.²⁴

²⁴ *Ibid*, hlm, 51-112.

6. Membangun Rasa Percaya Diri Siswa.

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Rasa percaya diri siswa disekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut: Memupuk keberanian bertanya, guru aktif bertanya pada siswa, melatih diskusi dan berdebat, mengerjakan soal di depan kelas, bersaing mencapai prestasi belajar, aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga, belajar berpidato, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan seni, penerapan disiplin yang konsisten, ikut serta dalam organisasi sekolah, memperluas pergaulan yang sehat.²⁵

D. Pengaruh keaktifan mengikuti layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.

Menurut Adler mengatakan perilaku manusia dipandang sebagai suatu kompensasi terhadap perasaan inferioritas (harga diri kurang). Adler mempercayai prinsip fundamental motivasi dengan kompensasi terhadap perasaan rendah diri. Manusia dikuasai oleh perasaan banyak kekurangan dan tidak sempurna, dan oleh karena itu mereka mereaksi terhadap perasaan tidak senang itu dan mencari kesempurnaan. Rendah diri merupakan salah satu gejala kurang percaya diri. Apabila seseorang dikuasai inferioritas, maka perasaan rendah diri dapat mengakibatkan seseorang menjadi kurang percaya diri, namun dengan dorongan untuk mendapatkan superioritas, rasa rendah diri

²⁵ Thursan Hakim, *Loc. Cit.*

dapat dijadikan pendorong untuk memperbaiki diri atau pendorong ke arah kemajuan/ kesempurnaan.²⁶

Adler juga mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri dan rasa superioritas. Dalam hubungan dengan orang lain rasa rendah diri terlihat sebagai rasa malu, kebingungan, rendah hati yang berlebihan, kemasyuran yang besar, kebutuhan yang berlebihan untuk pamer dan keinginan yang besar untuk dipuji.²⁷

Siswa yang percaya diri akan berpikir positif dalam menjalankan tugas belajarnya. Sebaliknya, siswa yang tidak percaya diri sendiri akan berfikir negatif, yaitu senantiasa ragu-ragu dan jika akan melakukan pekerjaan selalu dihantui pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana kalau begini-begitu, nanti akan mengalami ini itu, siapa yang harus mengurus untuk mengerjakan sesuatu yang sebenarnya telah diketahui sangat besar manfaatnya.²⁸

Siswa yang tidak percaya pada diri sendiri, akhirnya tidak berbuat sesuatu. Siswa seperti itu tidak menyadari bahwa duduk sepanjang hari dengan hanya menghitung berlalunya waktu, tidak akan menghasilkan sesuatu apapun, sehingga menimbulkan penyesalan di kemudian hari Siswa-siswa yang mempunyai konsep diri yang negatif dan kurang percaya akan kemampuannya sendiri dan seakan-akan siswa lain lebih baik dari pada mereka. Mereka mudah menyerah, cepat frustrasi dan mudah tersinggung. Sehingga mengakibatkan makin kurang rasa bangga diri dan kurang

²⁶ Mohamad Surya, *Teori-Teori Konseling*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2003, hlm, 40.

²⁷ Agus Sujanto, Dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm, 160.

²⁸ Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, Jakarta, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006, hlm, 117.

berprestasi. Siswa yang mempunyai konsep diri yang rendah tidak akan mau mencobajika diragukan kemungkinan kesuksesannya.²⁹

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa menyangkut rasa kurang percaya diri. Cara membangun kepercayaan diri melalui pendidikan antara lain dengan memupuk keberanian untuk bertanya, penerapan disiplin yang konsisten, memperluas pergaulan yang sehat.³⁰ Ketiga cara ini dapat dimunculkan melalui kegiatan kelompok dan jika kondisi ini sering diciptakan maka siswa akan dapat membangun rasa percaya diri. Sehingga bentuk kerja kelompok yang dianggap efektif dalam membahas masalah kurang percaya diri siswa yaitu melalui bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok dianggap dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Bimbigan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40)). Bimbingan kelompok dapat berupa pemberian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta \meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk

²⁹ Mallery M. Collins, *Mengubah Prilaku Siswa*, Jakarta, PT BPK GUNUNG Mulia, 1992, hlm, 143-145.

³⁰ Thursan Hakim, *Loc. Cit.*

memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.³¹

Layanan Bimbingan kelompok dipandang tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya terutama masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri, karena masalah kurang percaya diri merupakan masalah pribadi yang telah menjadi masalah bersama, dan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok akan bersama-sama membahas topik-topik masalah mengenai cara meningkatkan diri dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan tempat untuk mengembangkan kepercayaan diri. Anggota kelompok akan mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya; membahas masalah yang dialaminya dengan tuntas; siswa dapat saling tukar informasi, memberi saran dan belajar memecahkan masalah yang dihadapi anggota bersama-sama; dapat berbagi pengalaman dan diskusi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh:

³¹Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung, PT Refika Aditama, 2006, hlm, 23.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zayiroh dengan judul: “Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007”. Adapun rumusan masalah yang disajikan adalah: “Apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran tahun pelajaran 2006/2007?”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre Eksperimental Design*. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpto dengan judul: “Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2006/2007”. Adapun rumusan masalah yang disajikan adalah: “Apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam Menumbuhkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2006/2007?”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan jenis *OneGroup Pre-test and Post-test Design*. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam dalam

Menumbuhkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007.

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut peneliti lebih memfokuskan pada Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru

F. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk member batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulisan ini.

Adapun kajian ini berkenaan dengan pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa, maka indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut.

1. Layanan Konseling Kelompok

Keaktifan siswa dapat dikatakan baik berdasarkan indikator di bawah ini:

- a. Anggota kelompok membina suasana keakraban dalam hubungan antar kelompok.
- b. Anggota kelompok menyusun aturan dan mematuhi.
- c. Anggota kelompok aktif dalam kegiatan.
- d. Semua anggota kelompok berkomunikasi secara terbuka.
- e. Berusaha membantu anggota lain.
- f. Memberi kesempatan pada anggota lain untuk memainkan peranannya.

g. Siswa sering mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2. Kepercayaan diri

Menurut lauster lima ciri kepercayaan diri :

- a. Bersikap optimis,
- b. Mandiri dalam mengerjakan tugas,
- c. Memiliki ambisi untuk maju,
- d. Tidak berlebihan dan
- e. Toleransi.

G. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok berbeda-beda.
- b. Kepercayaan diri siswa berbeda-beda kualitasnya antar siswa satu dengan siswa lainnya
- c. Ada kecenderungan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa

2. Hipotesis

Ha: Ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa .

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2012

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru, pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan yang ingin diteliti penulis di lokasi tersebut.

B. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa. Sedangkan objek penelitian adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru yang tercatat telah mengikuti layanan bimbingan kelompok berjumlah 40 orang. Adapun pertimbangan penulis dalam memilih populasi, yakni siswa kelas XI IPA mendapatkan layanan bimbingan kelompok yang lebih intensif dibandingkan dengan siswa di kelas lainnya.

Dari jumlah populasi yang ada maka peneliti menggunakan metode sampel total (*total sampling*), yaitu seluruh populasi menjadi anggota atau

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 130.

responden yang akan dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.² untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mengikuti bimbingan kelompok
1.	XI IPA 1	38 siswa	20 siswa
2.	XI IPA 2	38 siswa	10 siswa
3.	XI IPA 3	38 siswa	10 siswa
	Jumlah	114 siswa	40 Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

Angket

Penulis membuat pertanyaan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada sampel yakni sebanyak 40 orang siswa. Angket berisi indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa.

² *Ibid*, hlm. 131.

Untuk menjangkau data tentang keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa penulis memberikan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert yang telah dimodifikasi. Adapun kategori jawaban untuk skala keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dan kepercayaan diri siswa sebagai berikut.

Tabel III. 2
Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban
Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dan
Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	
	Jawaban	Nilai
1	SL	4
2	SR	3
3	JR	2
4	TP	1

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

2. Uji Validitas

Menurut Sugiono instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³

Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* dari pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X : Jumlah skor butir

Y : Jumlah skor total

X² : Jumlah kuadrat butir

Y² : Jumlah kuadrat total

XY : Jumlah perkalian skor item dan skor total

N : Jumlah responden

³Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung, Cv Alfabeta, 2007, h. 137

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada output SPSS, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 35 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan $df = N - nr$ yang berarti $df = 35 - 2 = 33$. Dikarenakan $df = 33$ tidak ada pada tabel maka digunakan df yang mendekati 33, yaitu 35. Dari tabel nilai koefisien korelasi signifikan 5% diketahui nilai “r” sebesar 0.325.

Tabel III. 3
Hasil Analisis Validitas Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan
Kelompok

Butir Pertanyaan	Nilai “r” hitung	Kesimpulan
Butir 1	0.479	Valid
Butir 2	0.631	Valid
Butir 3	0.484	Valid
Butir 4	0.496	Valid
Butir 5	0.216	Tidak valid
Butir 6	0.476	Valid
Butir 7	0.219	Tidak valid
Butir 8	0.324	Tidak valid
Butir 9	0.456	Valid
Butir 10	0.361	Valid
Butir 11	0.456	Valid
Butir 12	0.530	Valid
Butir 13	0.199	Tidak valid
Butir 14	0.590	Valid
Butir 15	0.240	Tidak valid
Butir 16	0.337	Valid
Butir 17	0.335	Valid

Sambungan Tabel III.3
Hasil Analisis Validitas Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan
Kelompok

Butir 18	0.357	Valid
Butir 19	0.212	Tidak valid
Butir 20	0.321	Tidak valid

Sumber: Data olahan 2012

Dari dua puluh pertanyaan pada variabel keaktifan mengikuti layanan Bimbingan kelompok bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 13 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 7 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili indikator. Untuk butir 1 hasilnya sebesar 0.479 > 0.325 r tabel, untuk butir 2 hasilnya sebesar 0.631 > 0.325 r tabel, untuk butir 3 hasilnya sebesar 0.484 > 0.325 r tabel, untuk butir 4 hasilnya sebesar 0.496 > 0.325 r tabel, untuk butir 5 hasilnya sebesar 0.216 < 0.325 r tabel, untuk butir 6 hasilnya sebesar 0.476 > 0.325 r tabel, untuk butir 7 hasilnya sebesar 0.219 < 0.325 r tabel, untuk butir 8 hasilnya sebesar 0.324 < 0.325 r tabel, untuk butir 9 hasilnya sebesar 0.456 > 0.325 r tabel, untuk butir 10 hasilnya sebesar 0.361 > 0.325 r tabel, untuk butir 11 hasilnya sebesar 0.456 > 0.325 r tabel, untuk butir 12 hasilnya sebesar 0.530 > 0.325 r tabel, untuk butir 13 hasilnya sebesar 0.199 < 0.325 r tabel, untuk butir 14 hasilnya sebesar 0.590 > 0.325 r tabel, untuk butir 15 hasilnya sebesar 0.240 < 0.325 r tabel, untuk butir 16 hasilnya sebesar 0.337 > 0.325 r tabel, untuk butir 17 hasilnya sebesar 0.335 > 0.325 r tabel, untuk butir 18 hasilnya sebesar 0.357 > 0.325 r tabel, untuk butir 19 hasilnya sebesar 0.212 < 0.325 r tabel, dan untuk butir 20 hasilnya sebesar 0.321 < 0.325 r tabel.

Tabel III. 4
Hasil Analisis Validitas
Kepercayaan Diri

Butir Pertanyaan	Nilai r hasil	Kesimpulan
Butir 1	0.525	Valid
Butir 2	0.381	Valid
Butir 3	0.521	Valid
Butir 4	0.377	Valid
Butir 5	0.480	Valid
Butir 6	0.661	Valid
Butir 7	0.262	Tidak valid
Butir 8	0.366	Valid
Butir 9	0.230	Tidak valid
Butir 10	0.702	Valid
Butir 11	0.505	Valid
Butir 12	0.241	Tidak valid
Butir 13	0.455	Valid
Butir 14	0.282	Tidak valid
Butir 15	0.708	Valid
Butir 16	0.284	Tidak valid
Butir 17	0.239	Tidak valid
Butir 18	0.391	Valid
Butir 19	0.172	Tidak valid
Butir 10	0.395	Valid

Sumber: Data Olahan 2012

Dari dua puluh pertanyaan dalam variabel kepercayaan diri siswa bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 13 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 7 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili indikator. Untuk butir 21 hasilnya sebesar $0.525 > 0.325$ r tabel, untuk butir 22 hasilnya sebesar $0.381 > 0.325$ r tabel, untuk butir 23 hasilnya sebesar $0.521 > 0.325$ r tabel, untuk butir 24 hasilnya sebesar $0.377 > 0.325$ r tabel, untuk butir 25 hasilnya sebesar $0.480 > 0.325$ r tabel, untuk butir 26 hasilnya sebesar $0.661 > 0.325$ r tabel, untuk butir 27 hasilnya

sebesar $0.262 < 0.325$ r tabel, untuk butir 28 hasilnya sebesar $0.366 > 0.325$ r tabel, untuk butir 29 hasilnya sebesar $0.230 < 0.325$ r tabel, untuk butir 30 hasilnya sebesar $0.702 > 0.325$ r tabel, untuk butir 31 hasilnya sebesar $0.505 > 0.325$ r tabel, untuk butir 32 hasilnya sebesar $0.241 < 0.325$ r tabel, untuk butir 33 hasilnya sebesar $0.455 < 0.325$ r tabel, untuk butir 34 hasilnya sebesar $0.282 < 0.325$ r tabel, untuk butir 35 hasilnya sebesar $0.708 > 0.325$ r tabel, untuk butir 36 hasilnya sebesar $0.284 < 0.325$ r tabel, untuk butir 37 hasilnya sebesar $0.239 < 0.325$ r tabel, untuk butir 38 hasilnya sebesar $0.391 > 0.325$ r tabel, untuk butir 39 hasilnya sebesar $0.172 < 0.325$ r tabel, dan untuk butir 40 hasilnya sebesar $0.395 > 0.325$ r tabel.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

Si : Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

k : Jumlah item

Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel III. 5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Dan Variabel Y

Reliability Statistics X

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	20

Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	20

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai “r” tabel sebesar 0.325. Maka $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ yang berarti instrumen penelitian reliable.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum mencari pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru, penulis terlebih dahulu mencari persentase masing-masing variabel untuk mengetahui bagaimana gambaran keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dan kepercayaan diri siswa, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : *Number of Cases* (Jumlah Responden)

100 : Bilangan Tetap

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah dengan menggunakan teknik koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *for windows*.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dari bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMA Negeri 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 1996 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 1997 dibuka penerimaan siswa baru, pada saat itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah kelas untuk belajar sebanyak 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung diNegerikan dengan No. dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMA Negeri 12, tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruangan, terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Kelas X sebanyak 9 lokal, kelas XI 9 lokal, dan XII sebanyak 6 lokal. Jumlah siswa lebih kurang 36-42 orang perkelas. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru memegang kelas yang telah ditentukan.

2. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dirinya. Adapaun keadaan guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 1

Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilius, MM	L	BK	Guru Pembina Utama Muda
2	Irpan maidelis, S.pd., MM	L	Bhs. Inggris	Guru Madya TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru Dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd., MM	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
5	Sapran S.Pd	L	Fisika	Guru Dewasa TK.I
6	Dra. Jasmaidar Hasnur	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Sudirman S.Pd.	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
8	Jasniar S.Pd	P	Ekonomi	Guru Pembina TK.I
9	Watri Asni S.Pd.	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
10	Dra. Irfanelisma	P	P. Agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Mhd. Tumin Miatu	L	P. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
12	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Ida Suryani MM	P	PPKn	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Sulastri	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
16	Dra. Hj. Itmawati	P	Bhs. Inggris	Guru Pembina TK.I
17	Drs. Sabaruddin Z.	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
19	B. Pulungan S.Pd	L	Akun/Pendag Kris	Guru Pembina TK.I
20	Yusbaniar S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
21	Zuhri Nurwati S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
22	Selamat S.Pd	L	Biologi	Guru Pembina
23	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
24	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
25	H. Zupri S.Pd., M.Pd	L	Penjaskes	Guru Pembina

Sambungan Tabel IV.I
Keadaan Guru SMAN 12 Pekanbaru

26	Fauza S.Pd	L	Matematika	Guru Pembina
27	Drs. M. Nasir, M. Si	L	Sosiologi	Guru Pembina
28	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru Pembina
29	Dra. Wismar Asturiyah M.Pd	P	Bhs. Ind/Seni Budaya	Guru Pembina
30	Yusni BA	L	Sejarah	Guru Dewasa TK.I
31	Veronika S, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Dewasa TK.I
32	Ratifah Sundari, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru Madya TK.I
34	Siti Rohana S.Pd	P	Bhs. Inggris	Guru Dewasa TK.I
35	Budiawati S.Pd	P	Fisika	Guru Madya TK.I
36	Dora Surtika	P	Eko/Akun	Guru Madya TK.I
37	Yusnimar, S.Ag	P	PAI	Guru Madya TK.I
38	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru Madya
39	Nina Susila Yenti, SS	P	Bhs. Inggris	Guru Madya
40	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru Madya
41	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru Madya
42	Zulfanitra, S.Pd	P	PPKn	Guru madya
43	Nurhabibah A.MK	P	Tek. Infokom	Guru Bantu
44	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
45	Rika Novrianti, M.Si	P	Sosiologi	Guru Bantu
46	Asmida, SE	P	Mulok	Guru Bantu
47	Indrawati	P	Ekonomi	Guru Bantu
48	Abas, S.Pd	L	Bhs.Inggris	Guru Bantu
49	Selva Gustirina, S.Pd	P	Matematika	Guru Bantu
50	Desi Rahmawati, SE	P	Ekonomi	GTT Pemko
51	Siswandi, S.Pd. M.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
52	Lusia Fentimora SH	P	Seni Budaya/PKN	GTT Komite
53	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
54	Desi Qadarsih, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
55	Jabariah, SHI	P	Seni Budaya	GTT Komite
56	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
57	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Bahasa Arab	GTT Komite
58	Yulia Puspita, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
59	Winda Asril	P	Bhs. Indonesia	GTT Komite
60	Taswin SefriSMA Negeri, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
61	Aprizal Adani, S.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
62	R. Yulianis, S.Pd	P	Biologi	GTT Komite
63	Zakaria	L	Penjaskes	GTT Komite
64	Syafni fitriana, S.Pd	P	Tek.Infokom	GTT Komite
65	Syanti, S.pd	P	Fisika	GTT Komite
66	Oktorika Edina, S.Pd	P	Sejarah	GTT Komite
67	Hayatun Nufus, S.Pd	P	PPKn	GTT Komite
68	Septi Nuryahni, S.pd	P	Geografi	GTT Komite

Sambungan Tabel IV.I

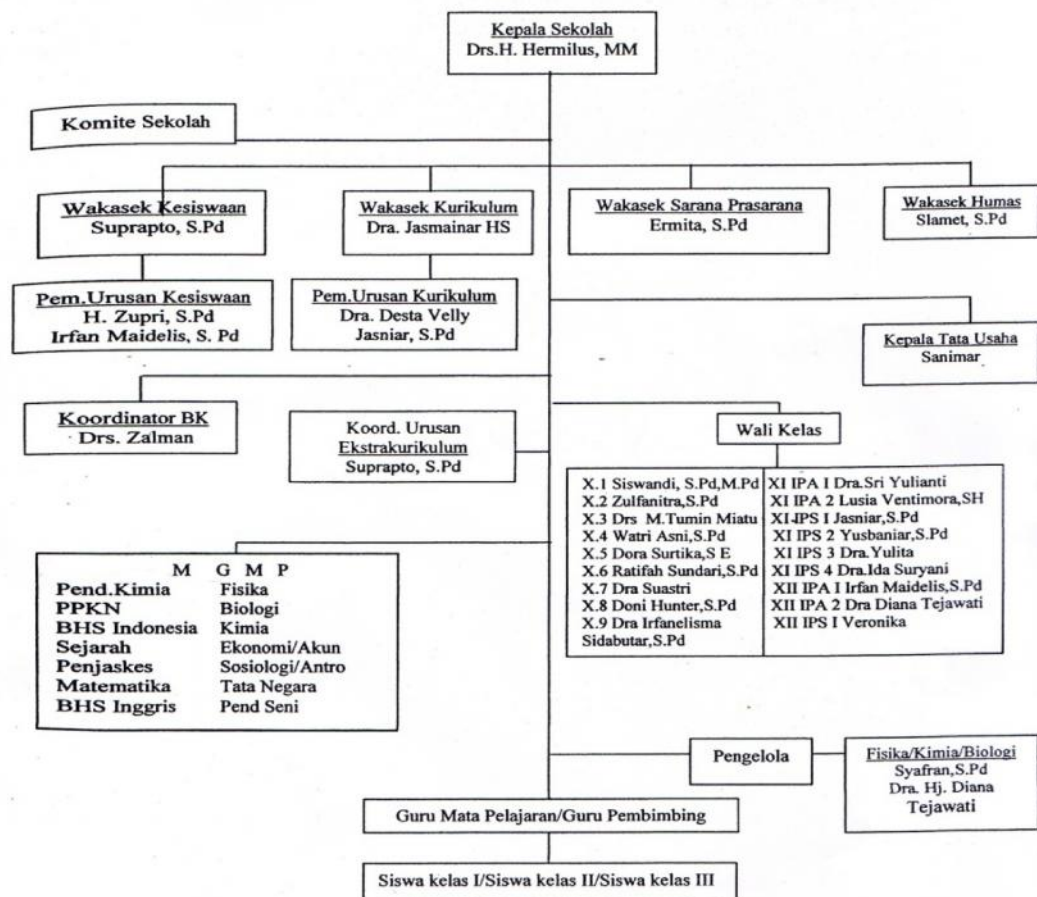
Keadaan Guru SMAN 12 Pekanbaru

69	Paizal S.Pd.I	L	BK	GTT Komite
70	Aminudin, SHI	L	Bahasa Arab	GTT Komite
71	Ayu Dwi Puspita Sari, S.Pd	P	Bhs. Inggris	GTT Komite
72	Zulhafizh. S.Pd	L	Bhs. Indonesia	GTT Komite
73	Riyan R. S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat dilihat, di SMA Negeri 12 Pekanbaru terdapat 3 guru pembimbing, dan 1 guru pembimbing berjabatan sebagai kepala sekolah. Adapun latar belakang pendidikan guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah S1 jurusan bimbingan konseling.

3 Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Pekanbaru



Struktur organisasi di atas jelas sekali menempatkan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Bimbingan konseling juga tercantum dalam struktur organisasi di atas dengan menempatkan seorang koordinator bimbingan konseling di dalamnya.

1. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek sekaligus subjek dalam proses pembelajaran, karena itu siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 12 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.1 RSBI	13	23	36
2	X.2 RSBI	15	21	36
3	X.1	15	21	36
4	X.2	12	24	36
5	X.3	16	20	36
6	X.4	16	22	36
7	X.5	19	19	38
8	X. 6	22	16	38
9	X. 7	21	18	38
10	XI.IPA RSBI	10	22	32
11	XI.IPA 1	13	25	38
12	XI. IPA 2	16	22	38
13	XI.IPA 3	14	24	38
14	XI.IPS RSBI	11	20	31
15	XI.IPS 1	19	19	38
16	XI.IPS 2	21	17	38

Sambungan Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru

17	XI.IPS 3	19	19	38
18	XI. IPS 4	23	15	38
19	XII.IPA 1	14	27	41
20	XII.IPA 2	14	26	40
21	XII.IPS 1	17	25	42
22	XII.IPS 2	23	17	40
23	XII.IPS 3	19	21	40
24	XII.IPS 4	20	22	42
25	XII.IPS 5	20	17	37

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran di sekolah, oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang mana sekolah diberikan wewenang untuk mengatur keseluruhan proses pembelajaran disekolah sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh

karena itu adanya perangkat kurikulum, pembina kreativitas dan kemampuan tenaga kependidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.

- c. Kurikulum ini dapat mengiring siswa memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
 - 1. Pendidikan Agama Islam
 - 2. Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
 - 1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - 2. Matematika
 - 3. Ilmu Pengetahuan Alam, yang terdiri atas:
 - a) Biologi
 - b) Fisika
 - c) kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang terdiri atas:
 - 1. Sejarah

2. Geografi
 3. Sosiologi
 4. Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal, terdiri atas:
1. Tulisan Arab Melayu
 2. Seni Budaya
 3. TIK

Pelaksanaan bimbingan konseling tetap diprioritaskan. Hal ini dapat dilihat dari pemberian jam khusus bimbingan konseling untuk memberikan layanan di dalam kelas. Selain itu ada beberapa layanan yang dilaksanakan di luar jam yang telah diberikan sekolah, seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Biasanya kedua layanan ini dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan mengingat pelaksanaannya tidak cukup hanya dengan alokasi 1 jam pelajaran

3. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik. SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha

- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang dan perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang olahraga
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan/OSIS
- m. Ruang UKS
- n. Mushalla
- o. Gudang
- p. Kantin
- q. Ruang penjaga sekolah
- r. WC guru
- s. WC siswa
- t. Lapangan olah raga: lapangan volley, lapangan bola kaki, lapangan takraw.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini adalah:

- b. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- c. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
- d. Buku kasus siswa
- e. Meja dan kursi guru pembimbing

Walaupun fasilitas bimbingan konseling masih terbatas namun guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru tetap mensiasatinya agar pelaksanaan layanan konseling dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini memang sangat dibutuhkan guru pembimbing yang berkualitas, inovatif dan kreatif.

4. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Pekanbaru

- a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
- b. Misi
 1. Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokrat dan guru yang profesional.
 2. Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 3. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan terdiri dari dua macam data, yaitu data mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dan data kepercayaan diri siswa. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam rangka mengumpulkan data, penulis menggunakan instrumen berupa angket yang disebarkan kepada 40 orang responden. Baik angket keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok maupun

angket tentang kepercayaan diri siswa masing-masing terdiri dari 13 item pernyataan. Pernyataan disusun sedemikian rupa dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu SL (Selalu) dengan bobot 4, SR (Sering) dengan bobot 3, JR (Jarang) dengan bobot 2, TP (Tidak pernah) dengan bobot 1. Angket disebarakan kepada 40 orang responden. 40 responden mengembalikan angket dalam keadaan terisi.

Selanjutnya jawaban responden penulis rekap menurut bobotnya dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut

1. Data Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Data keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dikumpulkan melalui angket. Berikut ini akan disajikan rekapitulasi jawaban responden yang telah diberi bobot sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Data Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan
Bimbingan Kelompok

item res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	jumlah
1	1	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	42
2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	45
3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	37
4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	38
5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	45
6	3	3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	35
7	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	41
8	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	36
9	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	38
10	2	4	4	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	35
11	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	47
12	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	46
13	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	36
14	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	44
15	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	43

Sambungan Tabel IV. 3
Data Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan
Bimbingan Kelompok

16	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	39
17	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	35
18	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	36
19	4	4	2	2	1	1	4	1	4	3	1	1	1	29
20	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	1	2	2	36
21	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	37
22	4	4	4	4	2	3	1	2	4	3	4	2	3	40
23	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	48
24	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	46
25	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	42
26	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	46
27	1	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	34
28	4	2	2	3	3	1	2	2	3	3	4	3	3	35
29	4	4	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	31
30	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	46
31	3	2	2	4	1	4	1	2	2	3	2	2	2	30
32	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	49
33	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	36
34	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	37
35	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	47
36	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	38
37	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	43
38	4	4	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	39
39	3	3	3	4	4	2	1	1	2	3	3	3	3	35
40	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	40
														1582

Sumber: Data Olahan 2012

2. Data Kepercayaan Diri Siswa

Data tentang sikap kepercayaan diri siswa juga dikumpulkan melalui angket. Berikut ini akan disajikan rekapitulasi jawaban responden yang telah diberi bobot sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Data Tentang Kepercayaan Diri Siswa

Item res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah
1	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	43
2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	45
3	1	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	38
4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	3	39
5	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	45
6	1	3	2	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	37
7	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	43
8	2	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	38
9	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	43
10	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	1	36
11	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	46
12	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	46
13	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	32
14	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	46
15	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	47
16	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	41
17	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	38
18	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	38
19	3	3	2	1	2	3	2	3	4	4	3	3	3	36
20	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	44
21	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	4	2	35
22	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	48
23	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	47
24	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	47
25	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	43
26	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	44
27	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	4	35
28	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	31
29	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	41
30	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	43
31	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	37
32	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	45
33	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	48
34	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	43
35	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	47
36	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	39

Sambungan Tabel IV. 4
Data Tentang Kepercayaan Diri Siswa

37	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	2	39
38	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	40
39	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	4	37
40	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	45
Jumlah														1655

Sumber: Data Olahan 2012

C. Analisa Data

1. Persentase

Penulis menggunakan standar deviasi untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi masing-masing variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono bahwa standar deviasi dapat digunakan untuk mengelompokkan anak didik ke dalam tiga rangking.¹ Adapun patokannya sebagai berikut:

_____→	Rangking Atas
M + 1 SD	
_____→	Rangking Tengah
M – 1 SD	
_____→	Rangking Bawah

a. Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi variabel keaktifan mengikuti layanan Bimbingan kelompok yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 176.

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1582}{40}$$

$$M_X = 40$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum 1055,9}{40}}$$

$$= \sqrt{26,397}$$

$$SD = 5.137$$

Kategori sedang:

$$= M - 1 SD \text{ — } M + 1 SD$$

$$= 40 - 1(5.137) \text{ — } 40 + 1(5.137)$$

$$= 34 \text{ — } 45$$

Sehingga interval kategorisasi variabel keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktif} = 46 - 52$$

$$\text{Sedang} = 34 - 45$$

$$\text{Tidak Aktif} = 1 - 33$$

Gambaran hasil perhitungan angket keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 5
Persentase Keaktifan Mengikuti Layanan
Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Aktif	46-52	8	21.053%
2	Sedang	34 – 45	29	76.316%
3	Tidak aktif	1-33	3	7.5 %

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 orang responden terdapat 8 orang (21.053%) yang dapat dikatakan aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok, 29 responden (76,316%) dalam kategori sedang, dan 3 responden (7.5%) dapat dikatakan tidak aktif mengikuti layanan Bimbingan kelompok.

b. Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi Kepercayaan Diri Siswa yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1655}{40}$$

$$M_x = 41$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum 817,375}{40}}$$

$$= \sqrt{20,434}$$

$$SD = 4.520$$

Kategori sedang

$$= M - 1 SD - M + 1 SD$$

$$= 41,375 - 1(4.520) - 41,375 + 1(4.520)$$

$$= 36 - 45$$

Sehingga interval kategorisasi variabel kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = 46 - 52$$

$$\text{Sedang} = 36 - 45$$

$$\text{Rendah} = 1 - 35$$

Gambaran hasil perhitungan kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Persentase Kepercayaan Diri Siswa

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Tinggi	46-52	9	22.5%
2	Sedang	36 – 45	27	67.5%
3	Rendah	1 – 35	4	10%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan terdapat 9 responden (22.5%) yang dikatakan percaya diri, 27 responden (67.5%) dalam kategori sedang, dan 4 responden (10%) yang tidak percaya diri.

2. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 12 Pekanbaru, maka sebagai langkah awal akan ditampilkan pasangan data variabel X dan Y kemudian menganalisisnya dengan korelasi product moment.

Tabel IV. 7

Pasangan Data Variabel X dan Y

No Urut siswa	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
1	42	43
2	45	45
3	37	38
4	38	39
5	45	45
6	35	37
7	41	43
8	36	38
9	38	43
10	35	36
11	47	46
12	46	46
13	36	32
14	44	46
15	43	47
16	39	41
17	35	38
18	36	38
19	29	36
20	36	44
21	37	35
22	40	48
23	48	47
24	46	47
25	42	43

Sambungan Tabel IV. 7
Pasangan Data Variabel X dan Y

26	46	44
27	34	35
28	35	31
29	31	41
30	46	43
31	30	37
32	49	45
33	36	48
34	37	43
35	47	47
36	38	39
37	43	39
38	39	40
39	35	37
40	40	45

Sumber: Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses melalui SPSS 16.0 yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan persepsi tentang kepribadian guru pembimbing dan sikap siswa kelas IX dalam mengikuti layanan konseling perorangan di SMP Negeri 25 Pekanbaru maka data yang telah ada akan dianalisis dengan menggunakan rumus “r” *Korelasi Product Moment*. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows hasilnya sebagai berikut:

Table IV. 8
Korelasi Product Moment

Correlations			
		variabelX	VariabelY
variabelX	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
VariabelY	Pearson Correlation	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi

Dari hasil output program SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y (pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa) adalah 0.703 dengan tingkat probabilitas 0.000. Koefisien korelasi sebesar 0.703 yang memiliki tanda bintang dua buah mengandung arti hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Selain itu karena probabilitas yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesa alternatif yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 12 Pekanbaru diterima. Dengan sendirinya hipotesa nol yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan

kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 12 Pekanbaru ditolak. Dengan kata lain semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok semakin tinggi kepercayaan diri siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable X (keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok) terhadap variable Y (kepercayaan diri) dapat digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,703^2 \times 100\%$$

$$= 0,494209 \times 100\%$$

$$= 49.4209\% \text{ dibulatkan menjadi } 49\%.$$

Jadi pengaruh variable X (keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok) terhadap variable Y (kepercayaan diri) di peroleh dari koefisien determinasi adalah sebesar 49%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman-halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil persentase dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berada dalam kategori sedang yakni sebesar 76.316 %.
2. Dari hasil persentase dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kepercayaan diri siswa berada dalam kategori sedang yakni sebesar 67.5%.
3. Berdasarkan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.703. Hasil koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru. pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru diperoleh dari koefisien determinasi adalah sebesar 49 %. Dengan kata lain semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok semakin tinggi kepercayaan diri siswa.

B. Saran

1. Kepada guru pembimbing diharapkan kiranya terus meningkatkan intensitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
2. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sangat besar manfaatnya bagi siswa sehingga untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa diharapkan kepada siswa agar dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan serius dan rutin.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya tetap dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing baik dari segi sarana, prasarana dan penyediaan waktu yang cukup agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana secara efektif.